

**ANALISIS KONTRIBUSI PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH
TERHADAP TINGKAT DISPARITAS PENDAPATAN DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2011-2018**



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam

Universitas Alma Ata

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Disusun oleh:

SHAUMI NEDINA

162100076

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ALMA ATA

YOGYAKARTA

2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui apakah pembiayaan perbankan syariah berpengaruh terhadap tingkat disparitas pendapatan di DIY. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel data laporan pembiayaan perbankan syariah khususnya pembiayaan produktif sebagai (X1) dan pembiayaan konsumtif sebagai (X2). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel menggunakan software evIEWS 9.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembiayaan produktif perbankan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat disparitas di DIY yang berarti besarnya pembiayaan produktif perbankan Syariah mempengaruhi peningkatan disparitas di DIY. Sedangkan pada pembiayaan konsumtif menunjukkan koefisien negatif signifikan yang berarti besarnya pembiayaan konsumtif pada perbankan syariah tidak mempengaruhi peningkatan pada disparitas di DIY.

Kata kunci: pembiayaan perbankan syariah, disparitas pendapatan.

ABSTRAK

This study aims to determine whether Islamic banking financing affects the level of income disparity in DIY. This research was conducted using a sample of Sharia banking financing reports specifically productive financing as (X1) and consumer financing as (X2). This research uses panel data regression analysis method using eviews 9 software.

The results of this study indicate that Sharia banking productive financing has a significant positive effect on the level of disparity in DIY, which means that the amount of productive financing of Sharia banking influences the increase in disparity in DIY. Whereas the consumer financing shows a significant negative direction which means that the amount of consumer financing in Islamic banking does not affect the increase in disparity in DIY.

Key words: Sharia financing, financial disparity.

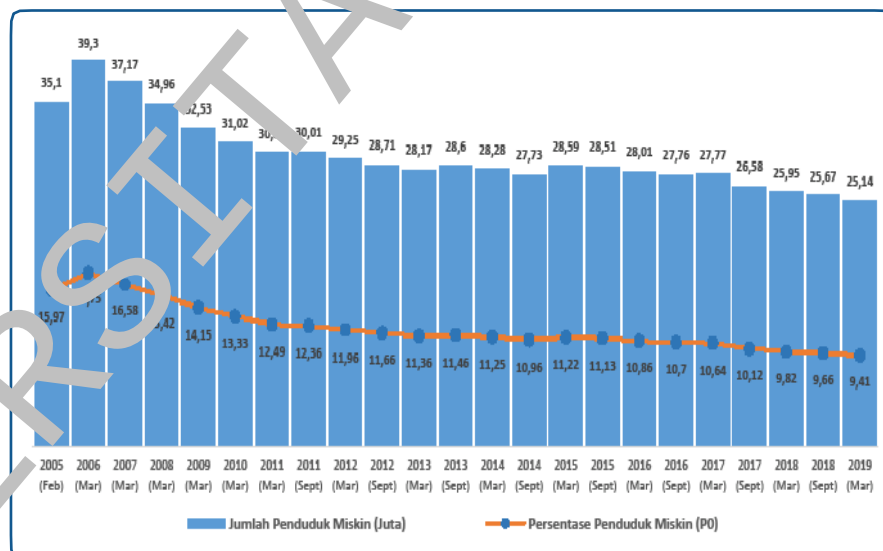
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kemiskinan merupakan permasalahan dalam perekonomian yang hampir dihadapi diseluruh negara berkembang salah satunya yaitu di Indonesia (Lingga, 2018). Masalah perekonomian yang sering terjadi di negara berkembang biasanya terkait dengan permasalahan pada pengangguran, ketidakefektifan, dan pada akhirnya bisa berubah menjadi ketimpangan. Pada saat Indonesia dilanda krisis moneter dua puluh satu tahun yang lalu, Indonesia sudah bergelut dengan kemiskinan dan kesenjangan. Sampai saat ini kemiskinan dan kesenjangan masih menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah yang harus diberantas habis sampai tuntas (Azhinadi, 2017).

Gambar 1. Persentase Penduduk Miskin

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, 2005–Maret 2019



Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)
 Catatan : Maret 2011–September 2013 merupakan back casting dari penimbang proyeksi penduduk hasil Sensus Penduduk 2010

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan gambaran persentase pada penduduk miskin di bulan Maret 2019 yaitu sebesar 9,41 persen, persentase penduduk miskin di Indonesia selama tahun 2005 hingga tahun 2019 mengalami fluktuasi. Kenaikan dan penurunan jumlah persentase penduduk miskin terus terjadi namun penurunan yang konsisten selama 3 tahun berturut-turut terjadi pada bulan maret 2017 hingga maret 2019. Pada bulan maret persentase jumlah penduduk miskin di Indonesia sebanyak 10,34% mengalami penurunan sebesar 0,52% pada bulan September 2017 menjadi 10,12%. Pada bulan maret 2018 persentase jumlah penduduk miskin sebesar 9,82% sehingga pada bulan maret 2018 persentase penduduk miskin di Indonesia Kembali menurun sebesar 0,03%. Pada bulan September 2018 persentase jumlah penduduk miskin sebesar 9,66% yang mendapatkan penurunan kembali terjadi sebesar 0,16% dan hingga bulan maret 2018 persentase jumlah penduduk miskin di Indonesia menyentuh angka 9,43% yang berarti penurunan persentase jumlah penduduk miskin sebesar 0,23% dibanding September 2018. (Badan Pusat Statistik)

Indonesia memegang gelar sebagai negara dengan tingkat ekonomi yang paling besar di Asia Tenggara Negara Indonesia telah berhasil memberikan penurunan pada tingkat kemiskinan yang melampaui setengah dari angka kemiskinan di tahun 1999. Namun, pada 2015 laporan yang ditunjukkan oleh World Bank memberikan peringatan terhadap Indonesia. Kondisi ketimpangan yang terjadi pada ekonomi di Indonesia terlihat meningkat sangat pesat pada tahun 2000. Pertumbuhan yang dialami dalam bidang Indonesia dominan lebih dinikmati oleh

20 persen penduduk yang memegang gelar terkaya dibandingkan dengan masyarakat umum lainnya. pertumbuhan pada ekonomi Indonesia memicu terjadinya ketimpangan antar penduduk menjadi tinggi. Hal tersebut tercermin pada indeks gini ratio, yakni indeks yang digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pada sebuah negara hal tersebut dilihat dari 0 (kesetaraan sempurna) hingga 100 (ketidaksetaraan sempurna) (Fenny Tjoe, 2018).

Gambar 1. 2 Garis Kemiskinan Menurut Daerah.

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
<u>Parkotaan</u>			
September 2018	305 495	126 523	432 018
Maret 2019	323 635	128 992	452 628
September 2019	338 723	133 943	472 666
<u>Perdesaan</u>			
September 2018	271 115	98 191	369 606
Maret 2019	279 124	99 749	378 873
September 2019	286 565	106 183	392 748
<u>Kota+Desa</u>			
September 2018	296 077	118 822	414 899
Maret 2019	310 947	121 079	432 026
September 2019	322 999	126 486	449 485

Sumber : BPS, Sultanas September 2018, Maret 2019, September 2019

Sedangkan pada Maret 2019, Garis kemiskinan di Daerah Istimewa (D.I.) Yogyakarta adalah Rp 432.026 per kapita per bulan. Garis kemiskinan tersebut meningkat 4,13 persen dari kondisi September 2018 yang besarnya Rp 414.899 per kapita per bulan. Pada Maret 2019 berdasarkan dengan catatan BPS yang diukur menggunakan rasio gini tingkat disparitas atau ketimpangan ekonomi penduduk di Indonesia terus berlanjut sehingga menyentuh level 0,382. Sejak tahun 2011 silam Level ini merupakan level yang terendah. Angka tersebut mengalami penurunan sebesar

0,002 poin dibandingkan dengan rasio gini pada bulan September 2018 yang sebesar 0,384. Maret 2018, rasio gini tercatat menurun 0,007 poin dari 0,389. Gini Rasio di negara Indonesia menunjukkan tren penurunan dimulai sejak bulan Maret 2015. Pada bulan maret 2015 tercatat Gini Rasio sebesar 0,408, lalu pada September 2015 mengalami penurunan menjadi 0,402, maret 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 0,397, September 2016 kembali mengalami penurunan menjadi 0,394. Dan Maret 2017 rasio gini sebesar 0,393, pada September 2017 turun menjadi 0,391. Maret 2018 rasio gini mengalami penurunan kembali menjadi 0,389, lalu pada September 2018 menurun lagi menjadi 0,384, dan berdasarkan data yang diperoleh dari BPS hasil yang terbaru pada Maret 2019 angka ratio gini menurun menjadi 0,382 (Badan Pusat Statistik, 2019).

Pada tahun 2019 nilai gini rasio tertinggi di Indonesia di pegang oleh provinsi DIY yaitu sebesar 0,423. Pada bulan Maret 2019, tingkat ketimpangan terhadap pengeluaran penduduk di DIY telah menunjukkan peningkatan apabila dibandingkan dengan kondisi satu semester sebelumnya. Kondisi ini tercermin dengan angka gini ratio pada bulan Maret tahun 2019 yang tercatat mencapai angka 0,423 atau mengalami kenaikan sebesar 0,001 poin apabila dibandingkan dengan bulan September 2018 gini rasionya mengalami kenaikan sebesar 0,422. Pada bulan Maret 2019 peningkatan Angka Gini Rasio terjadi di daerah perkotaan dan daerah perdesaan apabila dibandingkan pada periode sebelumnya yaitu pada bulan September 2018. Di perkotaan angka Gini Ratio sebesar 0,424 atau mengalami kenaikan sebesar 0,003 poin dalam satu semester terakhir. Sedangkan di perdesaan angka pada Gini Ratio yaitu sebesar 0,328 angka tersebut naik sebanyak 0,002 poin

dibandingkan pada September 2018. Dilihat dari kriteria pada Bank Dunia, tingkat disparitas atau ketimpangan di D.I.Y dikatakan dalam kategori sedang. Hal itu dilihat berdasarkan persentase yang ada pada pengeluaran kelompok, 40 persen penduduk yang berada di kategori terbawah memiliki besaran pengeluaran yang telah menyentuh angka 15,36 persen. Di perdesaan, 40 persen penduduk yang masuk dalam kategori penduduk terbawah memiliki besaran pengeluaran sebanyak 19,73 persen dari total pengeluaran penduduknya. Sedangkan pada daerah perkotaan, kelompok 40 persen penduduk yang berada pada kategori penduduk terbawah memiliki besaran pengeluaran sebesar 15,00 persen dari total pengeluaran penduduknya (Badan Pusat Statistik, 2019).

Sejak lahirnya undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan dan kemudian diubah dengan undang-undang No. 10 Tahun 1998 dan diubah kembali dengan undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah sebenarnya menjadi harapan dalam meminimalisir disparitas pendapatan masyarakat Indonesia. Harapan ini muncul karena dalam pasal 3 undang-undang No. 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Dari tujuan ini semestinya lahirnya perbankan syariah di Indonesia setidaknya dapat mewujudkan pemerataan kesejahteraan melalui kegiatan penyaluran pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya (Purwanto, 2017).

Dari uraian permasalahan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Tingkat Disparitas Pendapatan Di D.I Yogyakarta*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut dengan mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pembiayaan produktif perbankan syariah berpengaruh terhadap tingkat disparitas pendapatan di DIY?
2. Apakah pembiayaan konsumtif perbankan syariah berpengaruh terhadap tingkat disparitas pendapatan di DIY?
3. Apakah terdapat hubungan signifikan antara pembiayaan produktif dan konsumtif pada perbankan syariah terhadap tingkat disparitas pendapatan di DIY?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan yang ada pada rumusan masalah diatas ialah :

1. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan produktif perbankan syariah terhadap tingkat disparitas pendapatan di DIY.
2. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan konsumtif perbankan syariah terhadap tingkat disparitas pendapatan di DIY.
3. Untuk menganalisis pengaruh antara pembiayaan perbankan syariah terhadap tingkat disparitas pendapatan di DIY.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan sumbang pemikiran bagi ilmu Syariah pada umumnya dan perbankan syariah pada khususnya, serta menjadi rujukan bagi penelitian tentang pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap tingkat disparitas di D.Y.

2. Manfaat Praktis

Bagi praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perbankan syariah khususnya dalam hal pembiayaan di Indonesia atau pihak terkait lainnya untuk membuka dan mengelola pembiayaan syariah serta mengurangi disparitas di DIY

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, muhammad S. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (ke-3). Gema Insani.
- Arifin, Z. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (cetakan ke). Azkia Publisher.
- Caraka, R. E. (2017). *Spatial Data Panel* (ke 1). Wade Group.
- Danang Sunyoto. (2009). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Danang Sunyoto. (2011). *Analisis Regresi dan uji hipotesis*. CAPS.
- Dedi Rosadi. (2013). *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews*. Andi.
- Dumairy. (1997). *Perekonomian Indonesia*. Universitas Michigan.
- Shozaq, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS 19* (ke 4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iqbal Hasan. (2006). *Analisis data penelitian dengan statistik* (Cet. 2). Bumi Aksara.
- Kasmir. (2004). *Dasar-dasar perbankan* (ke-1). RajaGrafindo Persada.
- Muhamad. (1999). *Manajemen dana bank syariah* (cetakan ke). RajaGrafindo Persada.
- Muhamad. (2002). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. UPP AMP YKPN.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK* (cetakan ke). Alfabeta.
- Ridwan, M. (2004). *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*. UII Press.

Supomo, nur indriantoro dan bambang. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis* (I). BPFE.

Suryani and Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (ke-1). kencana.

Wing Wahyu Winarno. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EVIEWS - 3/E*. UPP STIM YKPN.

Antoni, muhammad S. (2001). *Fank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (ke-3). Gema Insani.

Arifin, Z. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (cetakan ke). Azkia publisher.

Bhinadi, A. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan Dan pemberdayaan Masyarakat*. Deepublisher.

Caraka, R. E. (2017). *Spatial Data Panel* (ke 1). Wade Group.

Danang Sunyoto. (2011). *Analisis Regresi dan uji hipotesis*. CAPS.

Dedi Rosadi. (2012). *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan EVIEWS*. Andi

Dumairy. (1997). *Perekonomian Indonesia*. Universitas Michigan.

Shozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS 19* (ke 4). Elex Media Komputindo Penerbit Universitas Diponegoro.

Iqbal Hasan. (2006). *Analisis data penelitian dengan statistik* (Cet. 2). Bumi Aksara.

Kasmir. (2004). *Dasar-dasar perbankan* (ke-1). RajaGrafindo Persada.

Muhamad. (1966). *Manajemen dana bank syariah* (cetakan ke). RinekaGrafindo Persada.

Muhammad. (2002). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. UPP AMP YKPN.

Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK* (cetakan ke). Alfabeta.

Ridwan, M. (2004). *Manajemen Mutu dan Tamwil (BMT)*. UII Press.

Supomo, nur indriantoro dan bambang. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis (I)*. BPFE.

Suryani and Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (ke-1). kencana.

Wing Wahyu Winarno. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews - 3/E*. UPP STIM YKPN.

Ayuh Limah, A. H. S. (2012). Analisis Dampak Kredit Mikro Terhadap perkembangan Usaha Mikro di Kota Semarang. In *Journal of Economics: Vol. Volume 1*. UNIVERSITAS DIKONEGOROSEMARANG.

Bhinadi, A. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan Dan pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.

Febrian, E. C. (2013). Analisis Penerapan PSAK 55 Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. *Jurnal EMBA*, Vol.1, 217.

Mirna Kumalasari dan Dr. Dwisetia Poerwono, M. (2011). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek huruf, Rata Rata Lama Sejalan,*

Pengeluaran Perkapita Dan Jumlah penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah.

Nadia Ika Purnama. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Sumatra Utara. *Jurnal Ekonomi*, 70.

Purwanto, P. (2017). Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Disparitas Pendapatan di Indonesia Tahun 2015-2016. *Jurnal Studi Islam*, Vol. XII, 15.

Yeniwati. (2013). Ketimpangan Ekonomi Antar Provinsi Di Sumatra. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. II, 21.

Ayu Linda, A. H. S. (2012). Analisis Dampak Kredit Mikro Terhadap perkembangan Usaha Mikro di Kota Semarang. In *Journal of Economics: Vol. Volume 1*.

UNIVERSITAS DIPONEGOROSEMARANG.

Febriati, E. C. (2013). Analisis Penerapan PSAK 55 Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. *Jurnal FMBA*, Vol.1, 217.

Mirna Kumalasari dan Dr. Lewisetia Poerwono, M. (2011). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek huruf, Rata Rata Lama Sejalan, Pengeluaran Perkapita Dan Jumlah penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah.*

Nadia Ika Purnama. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Sumatra Utara. *Jurnal Ekonomi*, 70.

Purwanto, P. (2017). Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Disparitas Pendapatan di Indonesia Tahun 2015-2016. *Jurnal Studi Islam*, Vol. XII, 15.

Yeniwati. (2013). Ketimpangan Ekonomi Antar Provinsi Di Sumatera. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. II, 21.

Badan Pusat Statistik. (2019). *Persentase Penduduk Miskin Maret 2019 Sebesar 9,41 Persen*. <https://www.bps.go.id/persentase-penduduk-miskin-maret-2019>

Fauzie, Y. Y. (2018). *Pemerintah Klaim Tak Hanya Andalkan Bansos Pangkas Kemiskinan*. *Cnnindonesia.Com*.

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180718081520-532-314986/pemerintah-klaim-tak-hanya-andalkan-bansos-pangkas-kemiskinan>

Fauzie, Y. Y. (2018). *Pemerintah Klaim Tak Hanya Andalkan Bansos Pangkas Kemiskinan*. *Cnnindonesia.Com*.

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180718081520-532-314986/pemerintah-klaim-tak-hanya-andalkan-bansos-pangkas-kemiskinan>

Langga, M. A. (2018). *Kemiskinan Masih Jadi Tantangan Besar Indonesia*. *Kompas.Com*.

<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/25/154008526/kemiskinan-masih-jadi-tantangan-besar-indonesia>

Yenny Tjoe. (2018). *Seberapa Parah Ketimpangan Ekonomi di Indonesia*. *Kompas.Com*. <https://ekonomi.kompas.com/seberapa-parah-ketimpangan-ekonomi-di-indonesia>

Yenny Tjoe. (2018). *Seberapa Parah Ketimpangan Ekonomi di Indonesia*. *Kompas.Com*. <https://ekonomi.kompas.com/seberapa-parah-ketimpangan-ekonomi-di-indonesia>

Badan Pusat Statistik. (2019). *Persentase Penduduk Miskin Maret 2019 Sebesar 9,41*

Persen. <https://www.bps.go.id/persentase-penduduk-miskin-maret-2019>

Fauzie, Y. Y. (2018). *Pemerintah Klaim Tak Hanya Andalkan Bansos Pangkai*

Kemiskinan.Cnnindonesia.Com.

[https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180718081520-532-](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180718081520-532-314986/pemerintah-klaim-tak-hanya-andalkan-bansos-pangkai-kemiskinan)

[314986/pemerintah-klaim-tak-hanya-andalkan-bansos-pangkai-kemiskinan](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180718081520-532-314986/pemerintah-klaim-tak-hanya-andalkan-bansos-pangkai-kemiskinan)

Lingga, M. A. (2018). *Kemiskinan Masih Jadi Tantangan Besar Indonesia*.

Kompas.Com. [https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/25/154008526/kemiskinan-](https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/25/154008526/kemiskinan-masih-jadi-tantangan-besar-indonesia)

[masih-jadi-tantangan-besar-indonesia](https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/25/154008526/kemiskinan-masih-jadi-tantangan-besar-indonesia)

OJK. (2018). *PRODUK DAN AKTIVITAS BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT*

USAHA SYARIAH. [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/SEOJK-](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/SEOJK-terkait-Produk-dan-Aktivitas-Bank-Umum-Syariah-dan-Unit-Usaha-Syariah)

[terkait-Produk-dan-Aktivitas-Bank-Umum-Syariah-dan-Unit-Usaha-Syariah](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/SEOJK-terkait-Produk-dan-Aktivitas-Bank-Umum-Syariah-dan-Unit-Usaha-Syariah)